

KOPI KOREA

Koran untuk Pekerja Indonesia di KOREA

Diterbitkan oleh : Association for Foreign Worker's
Human Rights in Pusan (FWR)

Anggota redaksi : Yoyon

Tabloid ini kami distribusikan gratis untuk anda dimana saja anda berada. Bahkan Asosiasi Asingpun bisa meminta kepada kami kapan saja. Tinggal kirim alamat beserta perangko balasan, Akan kami kirimkan melalui pos tiap edisi, Juga bagi anda yang berminat mengirimkan karya tulis anda, bisa dikirim melalui e-mail atau fax. Tidak lupa dengan ucapan terimakasih sekali. Tabloid ini terbit tiap empat minggu skali..

Alamat : 4F Song Gwang building, 193-9 Jeonpodong,
Jingu, Pusan, Korea (kode pos 614-865)
Telephon : 051-802-3438, Fax : 051-803-9630
E-mail editor : kopikorea@hotmail.com

N-HEXANE MERACUNI "SIRINAN" MIGRAN THAILAND

Sekitar jam 8 petang pada tanggal 17 Januari di pintu kedatangan bandara Internasional Inchoen tampak tiga orang berkulit gelap diatas kursi roda dengan roman muka yang menggambarkan mereka penuh dengan rasa penasaran. Dilihat dari cara mereka berpakaian tampak mereka sangat tergesa. Mereka bertiga hanya mengenakan pakaian yang sangat sederhana dan hanya bersandal jepit.

Mereka sebenarnya adalah pekerja migran asal Thailand yang telah dipulangkan pada akhir bulan Desember kemarin. Mereka sebelumnya bekerja pada sebuah perusahaan yang berinisial D di Hwa sung Kyong gi, sebuah perusahaan yang memproduksi komponen LCD. Ketika bekerja di pabrik tersebut mereka terkena bahan kimia N-Hexane yang bersifat racun berbahaya. Dengan rasa tak bertanggung jawab perusahaan tersebut memulangkan ketiganya tanpa adanya perawatan terlebih dahulu.

Dalam kondisi demikian kepulangan mereka pada tanggal 11 Desember tersebut tanpa disadari adalah merupakan titik awal kehancuran dan kegelapan masa depan mereka. Karena dengan pelan tapi pasti mereka akan mengalami gejala paralgia atau kelumpuhan pada seluruh bagian bawah tubuh. Beruntung mereka bisa kembali ke Korea untuk berobat atas jaminan dan tanggungan pihak pemerintah Korea. Pemerintah Korea memutuskan hal tersebut setelah adanya pemberitaan tentang kasus tersebut oleh media masa terutama harian Han Kyo Re. Kondisi fisik mereka tampak sangat buruk dan menyedihkan. Sirinan (37) adalah salah seorang yang paling parah diantara mereka. Dia samasekali tidak bisa menggerakkan kedua belah kakinya. Dan justru akhir-akhir ini menjadi lebih parah. Bagian atas badanya juga mulai mengalami kelumpuhan. Dia bahkan tidak mampu mengangkat sendok untuk makan. Setahun yang lalu dengan penuh keyakinan dia meminjam uang kepada adik perempuannya dan berjanji kelak ia akan pulang dengan membawa banyak uang. Namun setahun kemudian bukanlah uang yang ia dapat melainkan kelumpuhan yang membawa derita yang entah kapan berakhirnya.



Setahun bekerja berat dengan gaji hanya 460.000 won perbulan hanya menyisakan hutang yang tak terbayar. Untuk berangkat ke Korea Sirinan harus membayar pihak pengantar atau agensi sebesar 5.100.000 won. Dalam kondisi miskin dia harus meminjam uang kesana kemari untuk mendapatkan jumlah tersebut. Park Chun Eung seorang aktivis di Ansan Foreign Worker Center yang tealah menjemput ketiganya untuk kembali berobat ke Korea menuturkan bahwa Ia tak kuasa menahan air matanya tak kala Kan Ya anak gadis dari Sirinan yang masih berumur 6 tahun menghiba sambil memegang tanganya. " Tolong obati ibuku agar bisa jalan lagi !" katanya memohon dengan deraian air mata. Indi (30) dan Rochana (30), keduanya hanya bisa mengerakan kedua kakinya sedikit saja. " Untuk berjalan kedua orang tua saya harus memapah saya bahkan untuk kemar kecil sekalipun", kata Indi. Mereka bertiga sebelumnya telah berupaya pergi ke dokter namun dokter tidak tahu apa sakit mereka dan bagaimana cara mengobatinya. Dengan rasa putus asa mereka mencoba meramu obat dari bagian suatu tumbuhan yang memabukan yang secara tradisional diyakini bisa menjadi antidot atau penawar racun.

Mr Sarot Thanasunti, seorang konsulat yang datang menjemput mereka di bandara mengatakan bahwa para dokter di Thailand tidak bisa menemukan apa yang menjadi penyebab dari penyakit mereka. Disamping itu Mr Sarot juga menyampaikan rasa terima kasihnya kepada harian Han Kyo Re dan pihak pemerintah Korea yang telah membawa mereka kembali untuk berobat di Korea.

Mr Park Chun Eung berkata " Saya merasa amat malu sekali sebagai masyarakat Korea karena adanya perilaku

Diskriminasi terhadap pekerja migran. Untuk itu sebagai ungkapan maaf maka kita perlu membawa kembali mereka kesini untuk berobat." Setelah melakukan jumpa perss ketiganya dibawa dengan ambulans ke rumah sakit pusat di Ansan, dimana telah dirawat pula beberapa perempuan Thailand dengan gejala penyakit yang sama.

◆◆◆SUARA DARI FWR◆◆◆

Langkah Lambat Tahun Baru

oleh : Jeong Gue-sun, President FWR

Langkah tahun baru saat ini terasa sangat lambat seakan tidak mau bergerak. Seolah tahun lama masih bergulir walau kalender baru telah tergantung di dinding. Hal ini adalah refleksi dari banyaknya rencana dan permasalahan yang tak terselesaikan untuk itu adalah sangat bermanfaat bagi kita untuk mempelajari hal yang lama untuk menentukan langkah awal yang lebih baik di tahun baru ini. Tahun baru ini telah menyisakan banyak peristiwa yang membuat kita semua enggan untuk menyambutnya dengan segala kegembiraan.

Akibat gempa berkekuatan tinggi yang tiba-tiba terjadi ditengah laut maka tak dapat dielakan akan terjadinya gelombang raksasa. Gelombang raksasa tersebut telah menghatam sebagian besar wilayah Asia yang meliputi Indonesia, Srilangka, India, dan Thiland. Peristiwa ini amat sangat banyak menelan korban jiwa. Menurut data yang ada jumlah korban telah mencapai sekitar 170.000 jiwa meninggal dan ribuan lain yang terpaksa harus dirawat oleh tenaga medis profesional.

Mr Grouge asal India yang baru 2 bulan saja datang ke Korea terpaksa harus rela kehilangan Ayah, paman, dan 16 anggota keluarganya akibat bencana tersebut. Hal itu adalah suatu kehilangan yang tiada tara dan duka yang amatlah sangat lama akan berakhir. Dia bermaksud pulang berkunjung namun ia tak mampu beli tiket yang sangatlah mahal baginya bila tanpa bantuan perusahaannya saat ini. Saya yakin masih banyak yang bernasib seperti Grouge dan berada ditengah kegalauan yang luarbiasa. Mereka pastilah ingin pulang untuk memastikan apakah keluarganya selamat atau tidak. Namun mereka terhalang keraguan untuk bisa kembali ke Korea untuk bekerja kembali.

Meskipun pihak pemerintah Korea membuat pengumuman untuk membantu proses kepulangan kususnya para ilegal yang berasal dari wilayah yang terkena bencana, namun itu tidak berarti pemerintah akan mengubah semua kebijakannya tentang tindakan tegas terhadap pekerja Ilegal. Karena persiapan yang kurang baik maka jumlah tenaga asing yang masuk melalui sistem baru (EPS) hanya berkisar 10 % persen dari target yang diharapkan. Hal ini sudah jelas akan menimbulkan banyak konplin dikalangan pengusaha yang secara alamiah akan mengikuti program tersebut dengan baik. Dalam rangka mengurangi jumlah pekerja ilegal pihak kejaksaan dan imigrasi akan mengadakan operasi gabungan dalam bentuk special force.

Pada tanggal 17 Januari tiga pekerja wanita asal Thailand memasuki bandara Internasional Inchoen. Mereka semua berkursi roda karena tak mampu berjalan akibat keracunan senyawa pelarut organik ketika bekerja di pabrik pembuat LCD dan DVD di Hwasung Gyongi. Setahun yang lalu perusahaan mereka memulangkan mereka tanpa menerangkan sesuatu apapun termasuk bahwa mereka telah keracunan. Setelah kasus keracunan ditempat kerja terungkap dan menjadi topik yang hangat di Korea akhirnya mereka diundang kembali oleh pemerintah untuk berobat di Korea. Mereka sebelumnya telah bekerja berat 15 jam perhari namun dengan tega mereka ditelantarkan dan

dipulangkan dalam keadaan lumpuh. Saya pribadi (FWR) merasa sangat prihatin dan sekaligus marah. Saya sangat menyayangkan mereka begitu lugu tidak mau menuntut secara formal ataupun memberikan informasi.

Disamping itu media masa juga telah mengungkapkan pula kasus yang sama yang menimpa pekerja asal China yang telah bekerja selama satu tahun. Akhirnya pemilik perusahaan tersebut ditangkap dan perusahaan tersebut diminta untuk memberikan cek kesehatan kepada para pekerja asing.

Memang amat disayangkan masih banyak pekerja asing yang lain bekerja dalam kondisi fasilitas keselamatan yang jauh dari memadai. Mungkin karena bekerja dalam waktu yang pendek dan berusia muda (antara 20-30) kebanyakan pengusaha kurang serius memikirkan kondisi kesehatan mereka.

Dengan mengambil semua kasus diatas sebagai pelajaran, kami berupaya menekan semua pihak yang bersangkutan untuk membentuk suatu perencanaan yang mendasar untuk mencegah terjadinya hal yang lebih mengancam kesehatan dan jiwa para pekerja Migran. Meskipun mereka memikul segala beban untuk pergi ke Korea namun mereka datang untuk memberi kebahagiaan bagi keluarga mereka. Untuk itu paling tidak nantinya mereka dapat pulang kembali bertemu keluarganya dalam keadaan utuh dan sehat.

Jika hak kita adalah hal yang sangat berharga bagi kita, maka kita perlu menghormati hak orang lain seperti kita menghargai hak kita sendiri. Pikirkan hak orang lain sebelum menuntut hak kita sendiri. Tidaklah baik mengambil keuntungan dengan jalan pintas. Satu langkah yang baik dan bermoral akan membawa perkembangan yang sangat baik bagi masyarakat kita.

◆◆◆LOKAL NEWS ◆◆◆

Operasi Gabungan Terhadap Pekerja Ilegal

Pemerintah Korea menyatakan perang terhadap peningkatan jumlah pekerja ilegal dan melaksanakan operasi gabungan guna mengurangi jumlah mereka. Operasi ini dilaksanakan secara Nasional dan pengusaha yang masih tetap membangkang memperkerjakan mereka juga menjadi target utama.

Pihak kehakiman melaporkan bahwa mereka akan meningkatkan proses operasi terhadap para pekerja ilegal dengan melibatkan pihak imigrasi dan kepolisian. Operasi gabungan ini mulai digelar pada tanggal 13 januari lalu. Hal ini telah menunjukkan keseriusan pemerintah untuk mengurangi jumlah tenaga ilegal guna mempelancar program pelaksanaan system baru yaitu EPS. Operasi gabungan ini terdiri atas 222 personil yang berasal dari tenaga imigrasi, kehakiman dan kepolisian. Dari jumlah tersebut akan dialokasikan dalam 26 departemen. Tiga belas departement akan ditugaskan diwilayah pusat. Sedangkan sejumlah 118 tenaga polisi akan menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan operasi tersebut. Dalam operasi gabungan ini 13 tenaga kehakiman merupakan wajah baru.

Lebih lanjut pihak kehakiman akan mempersiapkan pola investigasi secara akurat terhadap para agensi atau broker yang disinyalir telah menandatangani dan menempatkan para pekerja ilegal di 5 wilayah yaitu Seol selatan, Suwon, Inchoen, Euijeongbu, dan Ansan. Pihak kehakiman akan

memberikan hukuman yang lebih berat kepada perusahaan yang secara terus menerus mempekerjakan tenaga ilegal dan melanggar hak asasinya. Menurut sumber dari pemerintah bahwa pemerintah Korea akan menekan jumlah tenaga Ilegal sampai mencapai jumlah 40000 orang dalam target operasi selama 2 tahun kedepan.

Uang Gantungan Atau Gaji Molor

Sampai saat ini belum ada cara yang jitu untuk mengatasi tentang gaji yang tertunda atau secara segaja tidak dibayar tepat pada waktunya ataupun bila dibayar jumlahnya jauh dari standar gaji yang seharusnya pekerja terima. Semakin meningkatnya kasus tertundanya gaji pekerja saat ini memang erat hubungannya dengan situasi ekonomi Korea saat ini yang sedang mengalami depresi dan stagnasi pasar. Menurut pihak departemen tenaga kerja rata-rata kasus gaji yang tertunda telah meningkat menjadi 31,3 % pada tahun lalu. Jumlah perusahaan yang tak terliquidasi menurun namun jumlah pekerja yang tak terbayar meningkat. Hal ini paling parah terjadi pada perusahaan menengah kebawah.

Sebagian besar pekerja migran bekerja di perusahaan kecil dan menengah dan mereka pada umumnya pula berhadapan dengan pekerjaan berat dan berbahaya. Tidak seperti halnya pekerja asli Korea posisi pekerja migran sangat lemah dan sangat rawan terhadap penundaan gaji. Situasi yang lebih parah dalam hal penundaan gaji adalah para pekerja ilegal terlebih lagi dalam suasana gencarnya pelaksanaan operasi. saat ini..

Sebenarnya ada cara yang jitu dalam hal ini yaitu melalui jalur hukum ketenaga kerjaan. Namun jalur ini dirasa sangat rumit dan sulit bagi para pekerja asing. Yang sering menjadi kendala dalam pelaksanaan hukum pada perusahaan menengah kebawah adalah tidak adanya peraturan dan perjanjian masalah sistem penggajian dalam tata laksana kontrak kerja. Sehingga dalih hukum terhadap kasus ini tidak punya landasan. Dalam kondisi demikian secara otomatis posisi pekerja migran sangat lemah.

Pekerja migran sering kehabisan akal dalam kasus ini. Kebanyakan mereka kurang informasi dan terhalang kendala bahasa dalam upaya menempuh jalur hukum. Situasi ini banyak dimanfaatkan oleh perusahaan yang jahat untuk bertindak curang terhadap mereka.

Makrifatul (27) pekerja asal Indonesia, mengalami kegagalan dalam mengurus uang gantungannya yang sebesar 3,4 juta won atau jumlah gaji tak terbayar selama kerja 7 bulan. Melihat jumlah uang dan jam kerjanya tampaknya Makrifatul digaji jauh dibawah standar. Menurutnya Dia mau menerima gaji sekian karena dibawah ancaman dan tekanan bosnya.

Di duga pula rumitnya pemecahan kasus penundaan gaji terletak pada perilaku pengawasan atau petugas pelindung pekerja. Petugas ini sebenarnya berperan sebagai penengah dalam kasus ini sebelum kasus ini dibawa ke pengadilan. Namun hal yang sering terjadi kasus ini sering hanya diselesaikan sepihak dengan hukuman yang tidak sesuai sementara kasus yang sebenarnya tidak terpecahkan.

Menurut pihak departemen tenaga kerja hanya ada satu jalan saja dalam pemecahan kasus ini yaitu jalur hukum. Namun proses ini juga sangat sulit bagi para

pekerja migran. Seperti halnya Mr Muslim yang sedang menunggu kasusnya sejak November lalu. Dia harus menunggu lama karena masih ada tarik ulur pihak pemerintah dengan perusahaannya yang tidak bisa menerima apa yang menjadi keputusan pihak pemerintah atau departemen tenaga kerja. Celaknya dia hanya punya waktu terbatas karena visanya akan segera habis dan dia harus pulang atau dideportasi.

Mengingat situasi seperti ini maka diperlukan adanya rencana khusus yang berkenaan dengan status sosial dan legalitas pekerja migran. Francis merupakan contoh yang patut ditiru. Karena pengadilan disana tetap membantu pekerja (walaupun status mereka ilegal) untuk mendapatkan gaji mereka yang tertunda.

◆◆◆KONSULTASI◆◆◆

Petunjuk Saat Terjadi Kecelakaan Lalulintas

Karena lama tinggal di Korea pekerja migran mempunyai kemungkinan untuk mengalami peristiwa kecelakaan lalulintas. Namun banyak pekerja migran tidak menerima penanganan dan perlakuan yang layak dalam hal pengobatan dan ganti rugi atau santunan karena status mereka tidak terdaftar. Dalam hal ini kami FWR akan memberikan sedikit petunjuk tentang hal yang harus dilakukan bila terjadi kecelakaan lalulintas agar supaya nantinya anda bisa mendapatkan pengobatan dan santunan yang layak.

Bila anda mengalami luka atau kerugian material dalam kecelakaan (meskipun anda adalah tenaga ilegal) anda bisa mendapatkan ganti rugi secara hukum. Bila anda atau teman anda mengalami kecelakaan, hal yang pertama setelah menolongnya adalah mencari alamat dan identitas orang yang bertanggung jawab atau penabrak. Catat nomor platnya dan minta nomor telepon dan alamat rumahnya!

Meskipun anda tidak bisa mendapatkan informasi tentang penabrak anda namun bagaimanapun juga anda harus lapor ke polisi bahwa telah terjadi kecelakaan. Laporan kepolisi adalah hal yang sangat penting guna mendapatkan hak ganti rugi dan perawatan dari sipenabrak atau jawatan asuransi kecelakaan. Bila anda takut lapor kepolisi karena status anda yang ilegal, anda bisa menelepon salah satu organisasi yang peduli dengan pekerja migran misalnya FWR.

Stop mobil penabrak --- selamatkan korban --- ambil tindakan pertama terhadap kecelakaan --- tandai tempat terjadi kecelakaan (Posisi Kendaraan dan Korban) --- selamatkan semua bukti --- dan segera lapor polisi !

Tulisan diatas adalah tindakan yang umum diambil saat terjadi kecelakaan. Namun amatlah disayangkan, sering pekerja migran menjadi korban tabrak lari dan secara otomatis mereka tidak mendapatkan santunan dan perawatan.

Pada umumnya ada juga orang yang mau peduli dengan menolong dan mendampingi korban sehingga mereka mendapatkan hak ganti rugi dan santunan. Namun sering juga korban mengalami kecelakaan tanpa adanya saksi mata misalnya ditempat sepi atau pada tengah malam hari sehingga dalam kondisi demikian korban tidak bisa mendapatkan perawatan dan ganti rugi. Bila hal ini terjadi anda masih punya harapan dengan cara menelepon ke salah satu organisasi yang peduli dengan pekerja migran.

Sementara bila anda mendapat luka karena sebuah kecelakaan anda harus segera kedokter dan minta surat bukti

dari rumah sakit atas nama anda dan simpan surat tersebut. Selanjutnya tunjukkan kepada pelaku agar mau membayar semua biaya perawatan tersebut dan tunjukkan pula kepada kantor jawatan asuransi sehingga anda bisa mendapatkan santunan. Namun bila pelaku menolak pastikan dokumen tersebut masih ditangan anda dan segera lapor kepada pihak yang berwenang. Adapun nomor darurat bila terjadi kecelakaan adalah : 112 nomor Kantor Polisi, 119 untuk pelayanan ambulans dari jawatan pemadam kebakaran.

◆◆◆BERITA DARI TANAH AIR◆◆◆

Sahabat Pekerja Migran

Sahabat pekeja Migran (SPM) adalah sebuah organisasi yang bernaung dibawah Dompot Dhuafa sebuah lembaga independen dari Harian Republika. Organisasi yang bermarkas di Komplek Ciputat Indah Permai C 28-29 Jl Ir. H. Juanda 50 Jakarta selatan ini didirikan atas dasar kepedulian terhadap nasib para TKI atau pekerja migran yang terjadi saat ini. Secara garis besar tujuan dari pada SPM ini adalah mewujudkan adanya bimbingan dan pengayoman baik selama di dalam negeri ataupun saat bekerja diluar negeri dan bahkan juga pasca kepulangan mereka kembali ke Indonesia.

Sebagai mana yang banyak kita ketahui banyak para calon-calon TKI menjadi mangsa empuk dari pialang-pialang gelap dan rakus. Pialang tenaga kerja hanya mengirim TKI hanya berlandaskan tujuan bisnis semata. Calon TKI banyak yang dikirim tanpa perbekalan pengetahuan baik tentang, kebahasaan, budaya, hak dalam hukum dan kondisi pekerjaan di negara tujuan. Dalam kondisi kurang persiapan seperti diatas banyak para pekerja Indonesia mengalami situasi yang sangat pahit selama hidup dan bekerja diluar negeri.

Dalam usianya yang masih sangat muda organisasi ini telah banyak menelorkan kegiatan yang hasilnya dirasa sangat signifikan terhadap perubahan nasib calon dan TKI. Adapun kegiatan-kegiatan mereka saat ini adalah : memberikan bimbingan dan penyuluhan terhadap masyarakat dan calon TKI tentang ketenaga kerjaan diluar negeri diseluruh wilayah Nusantara. Mengadakan aksi demo terhadap kebijakan pemerintah yang dirasa diskriminatif terhadap para pekerja migran Indonesia yang dalam hal ini adalah masalah terminal 3 di Bandara Soekarno Hata dan protes terhadap adanya tindak perbudakan Modern dalam bentuk pengiriman tenaga keluar negeri yang tanpa diikuti adanya campur tangan dan perlindungan hakasasi dari pemerintah.

Suatu gebrakan berani yang dilakukan oleh SPM dalam menyuarakan dan memperjuangkan nasib migran Indonesia adalah teretusnya suatu Konggres Pekerja Migran pertama yang telah diselenggarakan pada tanggal 21 sampai 24 Desember 2004 lalu. Acara itu sendiri bertempat di Istana Negara dan dihadiri oleh bapak Presiden Susilo Bambang Yudoyono dan menteri Tenaga Kerja. Seluruh perwakilan TKI dari seluruh dunia juga diundang saat itu.

Dalam kongres tersebut telah disuguhkan beberapa rekomendasi yang antara lain :

1. Kualitas Sumber Daya Manusia Adalah suatu upaya untuk meningkatkan profesionalisme dari TKI dengan cara, standarisasi kemampuan bahasa negara tujuan, uji kelayakan kemampuan atau ketrampilan kerja, standarisasi ujian

Nasional, optimalisasi pengawasan terhadap PJTKI dan BLKLN dan memberikan sanksi yang berat bila mereka menyeleweng.

2. Penertiban Dokumen Keimigrasian Melakukan tindakan tegas terhadap semua element yang terkait dengan mafia pemalsuan dokumen TKI melalui cara mengoptimalkan penyuluhan proses penempatan dan perlindungan hukum TKI kepada masyarakat. Memperketat pengawasan keaslian dokumen. Mempertegas larangan pembuatan dokumen paspor diluar daerah calon TKI tinggal. Adanya pelayanan satu atap dimasing- masing daerah.

3. Pelayanan Terhadap TKI Mewujudkan adanya pelayanan yang memposisikan TKI sebagai manusia yang bermartabat melalui : memperketat kontrol pelaksanaan peraturan perekrutan TKI. menindak tegas calo-calo tenaga kerja. Menindak tegas oknum petugas yang mempersulit prosedur. Mengontrol penempatan calon TKI. Membrantas praktek-praktek premanisme dan pungutan liar diterminal kedatangan TKI diterminal 3. Meningkatkan profesionalisme instansi terkait dengan pelayanan TKI. Berikan sanksi yang tegas terhadap semua pelanggaran peraturan.

4. Perlindungan TKI Melindungi TKI sebagai wujud kepedulian pemerintah terhadap "Pahlawan Devisa" melalui : Menempatkan dan mengoptimalkan atas tenaga kerja dinegara tujuan penempatan TKI. Meningkatkan Kualitas, perhatian dan simpati para diplomat Indonesia dalam mengatasi permasalahan TKI. Membuat memorandum of understanding (MoU) dengan negara tujuan yang berorientasi pada TKI. Membentuk tim advokasi dinegara penempatan untuk membantu TKI yang bermasalah. Memastikan Kontrak kerja dipahami dan direalisasikan. Mengadakan dialog yang representatif antara pihak TKI, PJTKI, LSM peduli TKI, pemuka agama, tokoh masyarakat dan para ahli untuk memutuskan kebijakan yang lebih berpihak pada TKI.

5. Pembinaan TKI Membina dan memberdayakan TKI sebagai sarana mewujudkan insan yang bermoral dan mandiri melalui : Mengadakan pembekalan dan pembinaan rohani kepada TKI secara intensif dan terpadu. mengadakan pelatihan kewirausahaan. Membangun kemitraan antara mantan TKI dengan dunia usaha.

6. Problematika Tenaga Kerja Memperketat prosedur penempatan pekerja migran wanita sektor informal sebagai usaha meminimalisasi problematika tenaga kerja melalui upaya: Menyegerakan tersusunya Undang-undang yang mengatur TKI sektro Informal. Mempersyaratkan adanya pendamping (mahram) bagi pekerja migran (PMW) yang akan bekerja diluar negeri. Menyesuaikan jam kerja PMW sektor informal dengan standar kerja internasional. Mengurangi penempatan PMW informal secara bertahap.

Demikian luhur dan sempurna yang dicita-citakan dalam konggres ini. Namun jalan menuju sebuah harapan yang indah saat ini dirasa masih penuh dengan berbagai rintangan. Semuanya amatlah sangat tergantung dari pemerintahan baru bapak Susilo Bambang Yudoyono yang menang dengan mengendarai sebuah partai baru yang belum teruji kebolehnya. Hal yang diangkat dalam konggres sebenarnya hanyalah merupakan sebuah pernyataan perang terhadap kebobrokan birokrasi dan sistem pemerintahan kita sebelumnya. Ya tentulah hanya dengan bersatu padu berusaha dan berdoa semuanya Insyallah bisa menjadi kenyataan. (Yoyon, Pumita/SPM, 30 Januari 2005)